

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Karena itu merupakan salah satu faktor fundamental untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat bangsa. Hal ini juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia. Keppres No. 23 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, membina kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan adanya beberapa permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Misalnya, departemen manajemen pendidikan lemah, adanya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan perkotaan dan pedesaan, dukungan pemerintah yang lemah, konsep sosial yang ketinggalan zaman, sumber pengajaran yang berkualitas rendah, dan standar evaluasi pembelajaran yang lemah. Beberapa faktor tersebut di atas merupakan faktor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Selain beberapa masalah di atas, ada juga beberapa masalah dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia (Fitri, 2021).

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran juga menjadi poin yang sangat penting untuk menunjang hasil pembelajaran yang baik. Rancangan dan pengelolaan proses pembelajaran harus mendorong siswa untuk menggambarkan pengalaman mereka dengan pengetahuan penting. Jika siswa paham, maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dikatakan berhasil. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yaitu kondisi fisik dan psikis siswa. Kedua, faktor eksternal dan hasil belajar yang mempengaruhi proses sama-sama

faktor lingkungan. Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran yang penting ketika mengimplementasikan proses pengajaran dan pembelajaran diperlukan yaitu bahan pendidikan, media yang digunakan dalam pendidikan belajar, model pembelajaran dan waktu alokasi yang digunakan untuk mengajar, karena semua media pengajaran tentu akan mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut (Apriyani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru di sekolah SMA NEGERI 1 SUNGGAL, diketahui bahwa guru sudah meningkatkan penggunaan model yang konvensional. Kemudian wawancara dengan guru bidang studi Biologi khususnya kepada guru kelas X di dapatkan hasil bahwa kurangnya antusias saat belajar dan sulit menangkap pembelajaran yang diajarkan oleh guru saat menyampaikan materi, sehingga hasil belajar siswa kelas X mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga mengakibatkan hasil belajar biologi siswa kelas X mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa hanya beberapa saja yang mencapai nilai KKM pada kelas X IPA 11 terdapat 11 siswa yang mencapai KKM atau 36% sedangkan siswa yang tidak lulus KKM terdapat 19 siswa atau 63%. Pada kelas X IPA 12 terdapat 7 siswa yang telah mencapai nilai KKM atau 23%, sedangkan yang tidak lulus KKM 23 siswa atau 76%. maka guru juga harus memerlukan evaluasi dari segi model pembelajaran yang akan diajarkan atau menyesuaikan dengan materi ajar, juga dengan media yang lain untuk meningkatkan antusias dan keaktifan siswa.

Guna permasalahan tersebut perlu dicari solusinya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk itu dipilih model pembelajaran PBL yang dilengkapi dengan media audio visual untuk menumbuhkan prestasi belajar siswa dan efek sentimental dalam proses pembelajaran biologi. Media audiovisual yang digunakan dimaksudkan untuk mendukung atau menyederhanakan wawasan siswa terhadap isi materi

Model pembelajaran PBL diterapkan karena model pembelajaran PBL membentuk pendekatan pembelajaran (dan kurikulum) yang berpusat kepada peserta didik yang mengharuskan siswa melakukan penelitian, menyatukan teori dengan praktik, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan untuk

merumuskan solusi yang dapat ditindaklanjuti. Kunci keefektifan pendekatan ini adalah pemilihan pertanyaan dan pembimbing yang tidak terstruktur (sering interdisipliner) untuk memandu proses pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan yang menyeluruh dari pengalaman belajar. Beberapa penulis menjelaskan karakteristik dan peran yang diperlukan untuk pendekatan pembelajaran PBL yang berhasil (Savery, 2006).

Untuk mengatasi rendahnya nilai biologi siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL), beberapa solusi konkret yang dapat dengan penerapan model pembelajaran PBL dikarenakan model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik pada pemecahan masalah. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat menunjukkan keterampilan menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan pembelajaran dibangun dengan proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi dan saling memberi informasi satu sama lain. Dengan materi yang akan dibahas ialah materi virus, dimana siswa harus mampu mengetahui apa itu virus dan proses pengembang biakannya. Dalam proses pembelajaran virus ini diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan nantinya siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian Hastuti (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) secara jelas meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada ranah efektif dan psikomotorik.

Selain menggunakan model pembelajaran tersebut perlu didukung adanya teknik pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa media audiovisual agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami konsep yang diberikan, sehingga materi yang diajarkan dapat terlihat lebih bervariasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut oleh karena itu diangkat menjadi penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media Audiovisual Terhadap Hasil belajar Biologi pada materi Virus Kelas X SMA NEGERI 1 SUNGGAL”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menerapkan model pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga kurang meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran biologi tergolong rendah, dilihat dari nilai rata-rata siswa yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM yaitu > 70 . Hanya 36% kelas X IPA 11 yang mencapai KKM, dan 23% kelas X IPA 12 yang mencapai KKM.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini yaitu Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Audiovisual terhadap hasil belajar Biologi pada materi virus kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan model PBL dengan bantuan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada materi virus siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.

1.5. Batasan masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas maka membatasi penelitian ini pada:

1. Hasil belajar Biologi pada Materi virus Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
2. Pengaruh penggunaan Model PBL dengan bantuan media Audiovisual Terhadap hasil belajar Biologi pada materi virus Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.

1.6. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan Model PBL dengan bantuan Media Audiovisual terhadap hasil belajar biologi pada materi virus Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran Problem based learning berbantuan media Audiovisual terhadap hasil belajarsiswa pada materi Virus siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
2. Dapat memberikan saran yang bermanfaat dalam pemilihan media pembelajaran di sekolah dan untuk meningkatkan ilmu mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam belajar Biologi pada materi Virus.
3. Dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi untuk membantu mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi pelajaran Biologi materi virus.
4. Dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan potensi kreatifnya agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik baik kebutuhan pribadinya maupunkebutuhan dimasyarakat.
5. Dari penelitian ini penulis berharap dapat digunakan untuk refrensi bahan penelitian selanjutnya.